BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan yang diberikan secara berkesinambungan dari mulai kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Asuhan kebidanan komprehensif diberikan secara berkelanjutan *(Continuity Of Care)* dengan pendekatan manajemen kebidanan yang diharapkan akan membantu ilmu kebidanan semakin berkembang. Asuhan ini memiliki tujuan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian, memperhatikan keselamatan ibu dan bayi, dan meningkatkan aktivitas klien dalam mencari informasi mengenai kesehatan (Sarah dkk,2024: 01). Tujuan asuhan komprehensif adalah peningkatan kesehatan ibu dan bayi terus meningkat dengan cara memberikan asuhan kebidanan secara berkala mulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB untuk menurunkan Angka kematian ibu (AKI) (Na'im dan Susilowati, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Pada tahun 2023 AKI di Indonesia menunjukan 4.482 per 100.000 kematian, sebagian besar penyebab kematian ibu terkait hipertensi dalam kehamilan, perdarahan obstetrik dan komplikasi obstetrik (Kemenkes RI, 2023). Di Provinsi Bengkulu AKI sebesar 125 kematian per 100.000 KH pada tahun 2023 (Dinkes Prov

Bengkulu ,2023). Di Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2023 secara absolut Jumlah angka kematian ibu (AKI) yaitu sebanyak 8 orang. Kematian pada masa kehamilan sebanyak 7 orang dan masa bersalin 1 orang. Penyebab kematian ibu sebanyak 3 orang mengalami hipertensi, 2 orang mengalami pendarahan, 2 orang mengalami infeksi, dan penyebab lainnya 1 orang (Dinkes Rejang Lebong,2023).

Angka Kematian Bayi adalah probabilitas seorang anak yang lahir pada tahun atau periode tertentu meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (umur 0-27 hari, umur 28 hari kurang dari 1 tahun) (Sulistiawati dan Indayani, 2024). (AKB) di Indonesia pada tahun 2023 menurun dari 24 per 100.000 KH. Adapun tiga penyebab yang banyak terjadi pada kematian neonatus seperti kondisi bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia, infeksi. (Kemenkes RI, 2023). AKB Provinsi Bengkulu Tahun 2023 sebesar 9,77 kematian per 1.000 KH pada tahun 2023 (Dinkes Prov Bengkulu,2023). Angka kematian Bayi (AKB) Pada tahun 2023 di Kabupaten Rejang Lebong jumlah kematian 23 orang per 1.000 KH (Dinkes Rejang Lebong,2023).

Upaya pemerintah dalam mempercepat penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan melalui CoC (Kemenkes RI,2023).

Continuity of Care (COC) adalah model asuhan kebidanan yang diberikan kepada pasien secara berkesinambungan layanan *Continuity of Care* (COC) diatur dalam Peraturan Kementerian Kesehatan Indonesia (PMK) nomor 21 tahun 2021 (Yulizawati dkk,2024:02). Upaya yang dapat dilakukan seorang bidan untuk menurunkan AKI dan AKB yaitu seorang bidan diharapkan dapat memberikan asuhan kebidanan komprehensif serta mengurangi terjadinya komplikasi di mulai masa kehamilan (Alfina dan Sari,2023:01).

Kehamilan adalah proses fisiologis yang mengubah tubuh ibu dan lingkungannya. Selama kehamilan, sistem tubuh wanita mengalami perubahan penting untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim. Pada ibu hamil trimester III sering mengalami ketidaknyamanan selama masa hamil, ketidaknyamanan yang sering terjadi pada ibu trimester III yaitu nyeri punggung dan sering buang air kecil. Menurut penelitian Andriani 2023, nyeri punggung pada ibu hamil dapat diatasi dengan *massage effleurage* yang dilakukan selama 5 hari berturut-turut dilakukan 1 kali di pagi hari dengan durasi waktu 10 menit, sehingga skala nyeri pada ibu berkurang. Dan menurut hasil penelitian Ziya dan Damayanti 2021, keluhan sering BAK dapat diatasi dengan Senam kegel selama 3 hari, sselama dilakukan senam kegel frekuensi ibu berkurang menjadi 1-2 kali.

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Peran bidan dalam persalinan standar Asuhan Persalinan Normal (APN), yakni membuat keputusan klinik, asuhan sayang ibu dan sayang bayi, pencegahan infeksi, pencatatan (rekam medis) asuhan persalinan,

dan rujukan pada kasus komplikasi ibu dan bayi baru lahir. (Kemenkes RI.2023). Ketidaknyamanan ibu bersalin salah satunya adalah nyeri persalinan dan cemas. Hasil penelitian (palilingan,dkk 2022) salah satu metode untuk mengurangi nyeri persalinan adalah Teknik *counterpreassure,* dilakukan penekanan dan pijatan menggunakan kepalan tangan pada bagian sacrum ibu selama 20 menit, sehingga dapat mengurangi nyeri persalinan ibu. Dan dari hasil penelitian Primihastuti dan intiyaswati,2024 cemas pada ibu bersalin dapat berkurang dengan cara menghirup Aromatherapy Lavender menggunakan diffuser dengan jarak 25 cm, kandungan pada lavender yang di kenal dapat berfungsi untuk memberikan efek tenang sehingga dapat menurunkan Tingkat kecemasan pada ibu bersalin.

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang baru saja dilahirkan sampai dengan usia empat minggu, baik dalam metode persalinan normal maupun dengan cara lain dengan berat normal 2500-4000 gram. Sejak awal kelahiran bayi harus mendapatkan perawatan yang baik karena merupakan modal utama dalam perkembangan psikososiol dan spiritual serta perkembangan motori. Pelayanan bayi saat lahir (0-6 jam), Perawatan esensial saat lahir meliputi:Pemotongan dan perawatan tali pusat, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Injeksi vitamin K1, Pemberian salep/tetes mata antibiotik. Pemberian imunisasi (injeksi vaksin hepatitis B0) (Suryaningsih dkk,2023:02).

Masa nifas (postpartum) adalah masa yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan

ketidaknyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik. (Abdullah dkk,2024). Peran bidan dalam masa nifas, pelayanan pertama (KF 1) dilakukan pada waktu 6-48 jam setelah persalinan, pelayanan kedua (KF 2) dilakukan pada waktu 3 hari – 7 hari setelah persalinan, pelayanan ketiga (KF 3) 8 hari – 28 hari setelah persalinan, dan pelayanan keempat (KF 4) dilakukan pada waktu 29 hari – 42 hari setelah persalinan untuk melakukan deteksi dini,mengatasi masalah dan mencegah komplikasi (Winarningsih,2024:10).

Neonatus dapat dikatakan dengan singkat masa usia dari sejak lahir kedunia sampai dengan 4 minggu atau 6 jam sampai 28 hari (Wibawati dkk,2021). Kunjungan nenonatal dilakukan sebanyak 3 kali yaitu: Kunjungan neonatal pertama (KN 1) pada usia 6 – 48 jam, kunjungan neonatal kedua (KN 2) pada usia 3 – 7 hari dan kunjungan neonatal ketiga (KN 3) pada usia 8 – 28 hari untuk untuk melakukan deteksi dini,mengatasi masalah dan mencegah komplikasi pada neonatus (monica dkk, 2024 : 110).

Bidan mempunyai peran pokok yang sangat strategis sebagai pengelola, pelaksana, pendidik dan peneliti dalam mengawal kehidupan perempuan dan anaknya agar agar memperoleh pelayanan yang berkualitas.Maka dibutuhkan bidan kompeten yang mampu memberikan pelayanan profesional baik secara mandiri, kolaborasi atau rujukan (Hernanto et al., 2022). Dalam COC seorang bidan memberikan pelayanan yang bertujuan untuk mendukung ibu dan anak dalam memantau dan mendeteksi komplikasi selama kehamilan, peralinan,

nifas, bayi baru lahir, hingga penggunaan alat kontrasepsi, dalam upaya menurunkan AKI dan AKB (Hutabarat et al., 2024).

Praktik Mandiri Bidan (PMB) “TW” merupakan salah satu tempat pelayanan bagi ibu dan bayi yaitu pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, KB, dan lain-lain. Berdasarkan survey di PMB "TW" jumlah Ibu hamil sebanyak 597 ibu hamil, ibu bersalin 368, jumlah KF sebanyak 368 ibu nifas dan K3 sebanyak 368 neonatus. Dari pelayanan bidan komprehensif yang diperoleh penulis di PMB "TW". Maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan kepada seorang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dengan pendekatan komprehensif mulai dari Kehamilan (ANC), Persalinan (INC), Bayi Baru Lahir (BBL) dan Nifas (PNC) (Praktik Mandiri Bidan "TW" 2025).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan masalah yang ada, maka rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini yaitu: "Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada Ny “S” di PMB "TW" Tahun 2025?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny”S” di Praktik Mandiri Bidan “ TW” Wilayah Kerja Pusekesmas Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

   a. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan

penatalaksanaan asuhan kebidanan pada kehamilan

b. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada persalinan
c. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Bayi baru lahir
d. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada pasca persalinan
e. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Neonatus
f. Menyampaikan kesenjangan teori dengan praktik asuhan yang diberikan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Laporan ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk kemajuan informasi dibidang kebidanan, sumber penambah pengetahuan, wawasan serta masukan bagi pihak institusi dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan pada ibu selama kehamilan TM III, bersalin, bayi baru lahir, masa nifas dan neonatus.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Tenaga Kesehatan

      Diharapkan sebagai masukan bagi pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan dan asuhan kebidanan secara maksimal pada

ibu selama kehamilan TM III, bersalin, bayi baru lahir, masa nifas dan neonatus.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menambah informasi, sumber bacaan, bahan pengajaran, peningkatan dan pengembangan kurikulum pendidikan serta menjadi referensi pendokumentasian asuhan kebidanan khususnya pada Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

c. Bagi Masyarakat

agar klien maupun masyarakat bisa melakukan deteksi yang mungkin timbul pada masa kehamilan, persalinan maupun pada masa nifas sehingga memungkinkan segera mencari pertolongan